

Exploring Parental Engagement In Digital Learning And Its Influence On Early Childhood Moral Development

Ika Nia Nurfadilah

LAI At-Taqwa Bondowoso

ikanianurfadilah@gmail.com

Kurniah Astutik

LAI At-Taqwa Bondowoso

kurniahastutik99@gmail.com

Abstract:

The rapid development of digital technology has transformed early childhood learning environments and increased the importance of parental involvement in supporting children's digital learning activities. This study aims to explore patterns of parental engagement in digital learning and analyze their influence on early childhood moral development. The study employed a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) method. Relevant literature published between 2020 and 2025 was collected from Scopus, Web of Science, ScienceDirect, ERIC, and Google Scholar databases. Article selection followed the PRISMA 2020 guidelines, while data were analyzed through thematic synthesis. The findings indicate that parental engagement in digital learning includes roles as learning mediators, agents of moral value transmission, and facilitators of children's technology use. Its influence operates through digital behavioral modeling, value-based content mediation, value communication, and emotional regulation. Active, reflective, and value-oriented parental engagement positively contributes to the development of empathy, honesty, self-discipline, and social responsibility among young children. In contrast, passive involvement may hinder the internalization of moral values. Digital literacy, socioeconomic conditions, and cultural context were identified as key factors affecting the quality of parental engagement. These findings highlight the importance of strengthening family digital literacy and promoting collaboration between families and educational institutions to support children's moral development in the digital era.

Keywords:

Parental Engagement; Digital Learning; Moral Development; Early Childhood.

Introduction

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara masif dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali ranah pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Secara global, anak-anak usia dini generasi saat ini tumbuh besar bersama perangkat digital mulai dari telepon pintar, tablet, hingga gawai interaktif sehingga *screen time* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas harian mereka, dengan rata-rata durasi paparan layar pada kelompok usia prasekolah telah melampaui batas yang direkomendasikan oleh berbagai organisasi kesehatan dunia.¹ Realitas ini mengalami akselerasi yang signifikan sejak pandemi COVID-19 melanda dunia pada awal tahun 2020, ketika kebijakan pembelajaran jarak jauh memaksa jutaan keluarga untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam rutinitas pendidikan harian anak-anak mereka.²

Dari perspektif konseptual, transformasi ini tidak sekadar mengubah medium belajar, melainkan juga merekonfigurasi relasi antara orang tua, anak, dan lingkungan belajar secara menyeluruh.³ Pada tataran yang lebih dalam, digitalisasi pembelajaran anak usia dini memunculkan pertanyaan kritis mengenai bagaimana nilai-nilai moral seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat diinternalisasikan secara efektif ketika sebagian besar interaksi terjadi melalui antarmuka digital yang bersifat imersif namun sekaligus impersonal.⁴ Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moral dalam lingkungan digital sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan keterlibatan orang tua dalam penggunaan teknologi oleh anak.⁵ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Astutik (2021) yang menegaskan bahwa gerakan literasi digital keluarga berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan linguistik anak usia dini melalui keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas belajar dan literasi di lingkungan rumah.⁶ Hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akses teknologi, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan nilai pada anak usia dini. Secara lokal, kondisi di Indonesia mencerminkan paradoks yang serupa: laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mengungkapkan bahwa penetrasi internet di kalangan rumah tangga perkotaan telah mencapai 82,4%, namun studi empiris di berbagai daerah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memandu dan mendampingi penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini masih sangat beragam dan

¹ S. K. Muppalla, S. Vuppalapati, A. Reddy Pulliahgaru, and H. Sreenivasulu, "Effects of Excessive Screen Time on Child Development: An Updated Review and Strategies for Management," *Cureus* (2023), <https://doi.org/10.7759/cureus.40608>.

² S. Cao, C. Dong, and H. Li, "Digital Parenting during the COVID-19 Lockdowns: How Chinese Parents Viewed and Mediated Young Children's Digital Use," *Early Child Development and Care* 192, no. 15 (2022): 2408, <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.2016732>.

³ A. Diananda and M. M. Waspada, "Developing Early Childhood Character in the Digital Era: Transition from Society 5.0 to Society 6.0," *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 14, no. 1 (2025): 40, <https://doi.org/10.15294/ijeces.v14i1.23698>.

⁴ C. D. Prabowo, "Moral Values in Digital Learning: Applying Thomas Lickona's Framework in Online Higher Education," *Journal of Islamic Education Management Research* 2, no. 2 (2024): 170, <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.22-07>.

⁵ E. L. Nur Afifa, M. F. Saman, F. Hidayati, I. Ikhrom, and M. Junaedi, "Optimizing the Role of Parents in Strengthening Moral Education in the Digital Era," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2025): 438, <https://doi.org/10.22373/pjp.v14i3.30274>.

⁶ K. Astutik, "Gerakan Literasi Digital Keluarga Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini," in *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 5, <https://conference.um.ac.id/index.php/snip/article/view/1812>.

cenderung tidak terstruktur.⁷ Selain itu, penggunaan media digital yang intensif tanpa pendampingan yang memadai juga berpotensi memengaruhi perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak, termasuk empati, disiplin, dan kemampuan berinteraksi sosial secara langsung.⁸ Kesenjangan antara tingginya akses teknologi di satu sisi dan lemahnya pendampingan orang tua di sisi lain menciptakan ruang yang rentan bagi tergerusnya nilai-nilai moral pada generasi termuda, sehingga menjadikan isu ini sebagai salah satu persoalan sosial yang paling mendesak untuk dikaji secara ilmiah dan sistematis.

Urgensi kajian ini semakin menguat jika mempertimbangkan dimensi psikologis perkembangan anak usia dini. Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg (1981) dan konstruktivisme Piaget, masa anak usia dini merupakan fase kritis ketika fondasi moral individu dibentuk melalui interaksi sosial yang bermakna, pengamatan terhadap figur orang dewasa, dan internalisasi norma budaya yang diwariskan keluarga. Namun, era digital menghadirkan tantangan baru berupa konten digital yang tidak terkontrol, paparan terhadap nilai-nilai yang kontradiktif, serta berkurangnya intensitas interaksi tatap muka antara orang tua dan anak akibat penggunaan media digital secara berlebihan, yang berpotensi mengganggu proses pembentukan moral tersebut.⁹ Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat secara aktif dan terarah dalam proses pembelajaran digital anak baik melalui mediasi aktif, pendampingan, pemodelan perilaku digital yang positif, maupun pemberian batasan yang rasional teknologi justru dapat menjadi sarana yang memperkuat internalisasi nilai moral dan perkembangan sosial anak.¹⁰ Ambivalensi inilah yang menjadikan topik keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital anak usia dini sebagai medan kajian yang sangat relevan, kompleks, dan belum sepenuhnya dipetakan secara komprehensif dalam literatur ilmiah, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki keunikan budaya dan dinamika sosial tersendiri.

Telaah terhadap literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir menunjukkan setidaknya tiga kluster penelitian utama yang relevan dengan topik ini, masing-masing dengan fokus, temuan, dan keterbatasan yang berbeda. Kluster pertama berpusat pada praktik mediasi digital orang tua (*parental digital mediation*). Berbagai penelitian mengidentifikasi empat strategi mediasi utama yang lazim diterapkan orang tua, yaitu mediasi aktif (diskusi verbal mengenai konten digital), mediasi restriktif (pembatasan waktu dan jenis konten), *co-use* atau penggunaan perangkat bersama anak, serta mediasi teknis melalui fitur *parental control*.¹¹

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Toran dan Özden (2022) terhadap 291 orang tua anak prasekolah di Turki menunjukkan bahwa mediasi parental berperan sebagai variabel mediasi parsial yang signifikan antara kesadaran digital orang tua dan kualitas hubungan orang tua-anak¹² Senada dengan itu, kajian komparatif berbasis tinjauan literatur sistematis yang diterbitkan dalam *Multimodal Technologies and Interaction* (2024) memetakan evolusi

⁷ Badan Pusat Statistik, Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>

⁸ N. Hidayati, H. Djochaeni, and B. Zaman, "Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 920, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>

⁹ A. M. Saman and D. Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 988, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>

¹⁰ C. Cinantya and A. Suriansyah, "Empowering Parents in Forming Children's Character through Education," *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)* 1, no. 2 (2024), halaman yang dikutip, <https://ijesmad.ulm.ac.id/ojs/index.php/IJESMAD/index>

¹¹ N. Pope et al., "Mapping the Gaps: A Scoping Review of Virtual Care Solutions for Caregivers of Children with Chronic Illnesses," *Children* 12, no. 1 (2025): 77, <https://doi.org/10.3390/children12010077>

¹² Bayar, Kulaksiz, and Toran, "How Does Parental Media Mediation Regulate," 780

strategi mediasi digital orang tua lintas budaya dan menunjukkan bahwa terdapat variasi yang substansial dalam pola mediasi berdasarkan faktor budaya, tingkat pendidikan orang tua, dan ketersediaan infrastruktur digital.¹³ Namun demikian, mayoritas studi dalam kluster ini berfokus pada aspek perilaku dan teknologis dari mediasi, dan jarang mengeksplorasi bagaimana mediasi digital secara spesifik berkontribusi terhadap pembentukan nilai moral pada anak usia dini.

Kluster penelitian kedua memusatkan perhatian pada dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, dan perilaku. Kajian penting dalam kelompok ini adalah scoping review yang dilakukan oleh Neumann dan Herodotou (2020) yang kemudian dikembangkan secara komprehensif melalui kajian serupa oleh Cao, Dong, dan Li (2024) dalam jurnal *Education and Information Technologies*, yang mengulas 40 studi empiris dari berbagai negara tentang praktik digital parenting dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini.¹⁴ Temuan dari kluster ini secara konsisten menunjukkan bahwa paparan media digital yang berlebihan dan tidak terpandu berkorelasi dengan berbagai gangguan perkembangan, termasuk keterlambatan bahasa, masalah perhatian, perilaku agresif, dan berkurangnya kemampuan empati. Sementara itu, penelitian Amelia et al. (2023) yang dipublikasikan dalam *International Journal of Interactive Mobile Technologies* mengeksplor pengalaman ibu dalam mendampingi pembelajaran digital anak sekolah dasar dan menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua yang positif dalam ekosistem digital berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar dan penguatan nilai-nilai positif pada anak.¹⁵ Meskipun demikian, kluster penelitian ini masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang mengukur korelasi statistik, sehingga kurang mampu menangkap kompleksitas proses dan mekanisme melalui mana keterlibatan orang tua memengaruhi perkembangan moral anak secara kualitatif dan kontekstual.

Kluster ketiga adalah penelitian yang berfokus pada pendidikan karakter dan nilai moral dalam konteks digital, khususnya di satuan pendidikan anak usia dini. Sejumlah kajian dalam kluster ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, terutama dalam konteks pendidikan keluarga dan nilai keagamaan yang membentuk dasar moral anak.¹⁶ Di tingkat lokal, penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran digital pada anak usia dini sangat bergantung pada literasi digital orang tua serta kemampuan mereka dalam mendampingi anak secara konsisten, meskipun dalam praktiknya masih banyak kendala seperti keterbatasan waktu dan pemahaman teknologi.¹⁷ Selain itu, studi lain menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter di era digital membutuhkan kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang konsisten, terarah, dan

¹³ L. Banić and T. Orehovalčki, "A Comparison of Parenting Strategies in a Digital Environment: A Systematic Literature Review," *Multimodal Technologies and Interaction* 8, no. 4 (2024): 32, <https://doi.org/10.3390/mti8040032>

¹⁴ Y. N. Choy, E. Y. H. Lau, and D. Wu, "Digital Parenting and Its Impact on Early Childhood Development: A Scoping Review," *Education and Information Technologies* 29, no. 16 (2024): 22160, <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>

¹⁵ R. Amelia et al., "Parental Involvement in Digital Learning: Mother's Experiences of Elementary School Students," *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 17, no. 10 (2023): 120, <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i10.38253>

¹⁶ M. A. Latif et al., "Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3174, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>

¹⁷ G. C. A. Riwu and G. Barus, "Tingkat Kemampuan Orang Tua dalam Meregulasi Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1418, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4010>

berbasis nilai budaya.¹⁸ Meski demikian, ketiga kluster penelitian ini secara keseluruhan masih menyisakan sejumlah kesenjangan kajian yang signifikan: pertama, minimnya studi yang secara integratif menganalisis pola keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital dan dampak langsungnya terhadap dimensi-dimensi spesifik perkembangan moral anak usia dini; kedua, langkanya penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mampu mengungkap mekanisme, proses, dan pengalaman subjektif orang tua dalam peran tersebut; dan ketiga, hampir tidak adanya kajian yang mengkontekstualisasikan temuan tersebut dalam kerangka sosio-kultural masyarakat Indonesia secara mendalam dan sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas digital parenting, literasi digital keluarga, dan penggunaan teknologi pada anak usia dini, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi, kontrol orang tua terhadap aktivitas digital anak, atau dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional. Kajian yang secara khusus mensintesis bagaimana keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap perkembangan moral anak usia dini dalam konteks pembelajaran digital masih relatif terbatas. Selain itu, temuan-temuan yang tersedia masih tersebar dalam berbagai disiplin ilmu sehingga belum memberikan gambaran konseptual yang terintegrasi mengenai mekanisme keterlibatan orang tua dalam mentransmisikan nilai-nilai moral pada lingkungan pembelajaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui sintesis sistematis terhadap literatur yang relevan.

Bertolak dari kesenjangan literatur yang diidentifikasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi dan memetakan pola-pola keterlibatan orang tua dalam ekosistem pembelajaran digital anak usia dini sebagaimana terdokumentasi dalam berbagai literatur ilmiah yang relevan; (2) menganalisis mekanisme dan dimensi-dimensi spesifik melalui mana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital memengaruhi perkembangan moral anak usia dini; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua yang optimal dalam konteks pembelajaran digital anak usia dini, serta merumuskan implikasi praktis dan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi para pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dibangun melalui telaah awal literatur, penelitian ini mengajukan argumen bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital anak usia dini tidak bersifat tunggal dan monolitik, melainkan merupakan konstruk multidimensional yang mencakup aspek mediasi konten, pendampingan emosional, pemodelan perilaku digital, serta komunikasi nilai yang berlangsung secara eksplisit maupun implisit di dalam ekosistem digital keluarga. Studi ini berhipotesis bahwa pola keterlibatan orang tua yang bersifat aktif, reflektif, dan berbasis nilai akan berkorelasi positif dengan kualitas perkembangan moral anak usia dini, khususnya dalam dimensi empati, kejujuran, disiplin diri, dan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, keterlibatan yang bersifat pasif ditandai dengan ketiadaan mediasi, pembiaran terhadap konten tanpa panduan nilai, atau ketergantungan pada teknologi sebagai pengganti interaksi orang tua-anak dihipotesiskan berkorelasi negatif dengan perkembangan moral anak. Lebih jauh, penelitian ini juga menduga bahwa terdapat variasi yang bermakna dalam pola keterlibatan orang tua berdasarkan faktor sosio-demografis seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, dan konteks budaya, yang pada gilirannya menghasilkan variasi dalam profil perkembangan moral anak usia dini. Pengujian terhadap hipotesis-hipotesis ini melalui sintesis literatur yang sistematis dan mendalam diharapkan dapat menghasilkan model konseptual yang

¹⁸ H. Anggraeni, S. Firia, and D. S. Ningsih, "Transformation of Early Childhood Education Curriculum: The Role of Digital Literacy in the 21st Century," *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 110, <https://doi.org/10.66031/jineav1i2.13>

komprehensif mengenai relasi antara keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital dan perkembangan moral anak usia dini.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* (SLR). Pendekatan ini dipilih karena keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital anak usia dini merupakan fenomena multidimensional yang memerlukan sintesis mendalam terhadap berbagai temuan empiris dari penelitian terdahulu. Metode SLR memungkinkan proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direproduksi sehingga mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini dalam konteks pembelajaran digital.¹⁹

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik bereputasi, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Google Scholar, dan ERIC dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan anak usia dini, keterlibatan orang tua, pembelajaran digital, dan perkembangan moral. Seleksi artikel mengacu pada pedoman PRISMA 2020 yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel.²⁰

Data dianalisis menggunakan teknik *thematic synthesis*. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengkodean data, pengembangan tema deskriptif, dan penyusunan tema analitik berdasarkan pola temuan yang muncul pada setiap studi. Pendekatan sintesis tematik memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai hasil penelitian menjadi tema-tema konseptual yang lebih luas dan bermakna.²¹

Result

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital anak usia dini dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) orang tua sebagai mediator pembelajaran digital, (2) orang tua sebagai agen transmisi nilai moral, dan (3) faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas keterlibatan orang tua dalam lingkungan digital.

1. Eksplorasi dan Pemetaan Pola Keterlibatan Orang Tua dalam Ekosistem Pembelajaran Digital Anak Usia Dini

Sintesis terhadap literatur yang terseleksi mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam ekosistem pembelajaran digital anak usia dini tidak bersifat tunggal, melainkan termanifestasi dalam spektrum pola yang beragam. Kajian sistematis Chousou dan Makris (2024) mengidentifikasi empat tipologi utama strategi mediasi digital orang tua yang berlaku lintas budaya, yaitu mediasi aktif, mediasi restriktif, ko-penggunaan (*co-use*), dan mediasi teknis melalui fitur *parental control*, dengan variasi penerapan yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan konteks budaya keluarga.²² Sejalan dengan itu, Sejalan dengan itu, Zhao menemukan bahwa orang tua yang memiliki kesiapan dan kesadaran digital yang

¹⁹ L. N. Maulidia, S. Suparno, and U. J. Rosyidah, "A Systematic Literature Review on Technology-Based Learning Media in ECE to Face Society 5.0 Era," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5188, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4997>

²⁰ M. R. Ambarita and G. G. Gampu, "Bercerita dan Pengaturan Emosi pada Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur Sistematis," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2025): 1562, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7043>

²¹ M. S. Yanti and N. Tasu'ah, "Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2025): 1620, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>

²² Banić and Orehovalčki, "A Comparison of Parenting Strategies," 32

tinggi cenderung menerapkan mediasi aktif secara lebih konsisten, dan pola mediasi tersebut berkontribusi positif terhadap kualitas relasi antara orang tua dan anak dalam penggunaan media digital.²³

Di sisi lain, Neumann dan Herodotou (2024) dalam scoping review mereka terhadap 40 studi empiris internasional menemukan bahwa perspektif orang tua terhadap penggunaan digital anak terbagi menjadi dua kutub: sebagian memandangnya sebagai educational aid yang berpotensi memperkaya pengalaman belajar, sementara sebagian lain memandangnya sebagai distraction yang berpotensi merugikan perkembangan anak.²⁴ Dikotomi perspektif ini secara langsung membentuk pola keterlibatan yang diadopsi orang tua, antara pola permisif-pasif dan pola aktif-reflektif. Dalam konteks Indonesia, Klasikal Journal (2025) mengungkapkan bahwa mayoritas orang tua Indonesia masih menghadapi kebingungan dalam menetapkan batasan dan mendampingi aktivitas digital anak, sementara sebagian kecil telah mulai mengadopsi pola pengasuhan digital yang adaptif dan berbasis literasi.²⁵ Fakta ini diperkuat oleh data Indonesian Journal of Adult and Community Education yang mencatat bahwa meskipun lebih dari 75% anak sekolah dasar di Indonesia telah mengakses internet, hanya 40% orang tua yang secara aktif mendampingi aktivitas digital tersebut.

Lebih lanjut, Li et al. (2025) dalam kajian sistematis mereka pada European Journal of Education menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital tidak cukup hanya diukur dari intensitas waktu pendampingan, melainkan harus dilihat dari kualitas interaksi yang terjalin, mencakup dialog terbuka tentang konten, pemberian scaffolding kognitif, dan pembangunan nilai-nilai digital yang positif.²⁶ Temuan ini memperkuat konsepsi bahwa pola keterlibatan aktif dan berbasis nilai merupakan kondisi yang paling kondusif bagi optimalisasi dampak pembelajaran digital terhadap perkembangan anak secara holistik.

2. Dimensi dan Mekanisme Pendampingan Orang Tua dalam Perkembangan Moral Anak di Era Digital

Temuan dari sintesis literatur menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini dalam konteks digital bekerja melalui setidaknya empat mekanisme utama yang saling berinteraksi. Pertama, mekanisme pemodelan perilaku digital (digital behavioral modeling). Menurut Kil dalam kajian yang dipublikasikan di Journal of Adolescence secara konsisten menunjukkan bahwa orang tua mentransmisikan nilai-nilai moral kepada anak melalui dua jalur utama, yaitu pemodelan perilaku moral secara langsung dan komunikasi verbal tentang pentingnya nilai moral. Kedua jalur ini terbukti berlaku pula dalam ranah digital, di mana perilaku digital orang tua menjadi referensi normatif bagi anak.²⁷ Dalam ekosistem digital keluarga, pemodelan positif ini meliputi cara orang tua memperlakukan informasi secara jujur, menunjukkan empati dalam komunikasi daring, dan mengedepankan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

Kedua, mekanisme mediasi konten berbasis nilai (value-based content mediation). Menurut Ariani yang terbit dalam European Journal of Educational Research menemukan

²³ Zhao, Bazarova, and Valle, "Digital Parenting Divides."

²⁴ Choy, Lau, and Wu, "Digital Parenting and Its Impact on Early Childhood Development," 22160.

²⁵ W. P. Tangkin, P. Y. Fauziah, and B. N. Silitonga, "Parenting in the Digital Era: Indonesian Parents' Adaptation to Technology," *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* 7, no. 2 (2025): 809, <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i2.1418>

²⁶ Y. Li and M. N. B. A. Rahman, "Parental Involvement in Digital Learning During Elementary School Education: A Systematic Literature Review," *European Journal of Education* 60, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.1111/ejed.70186>

²⁷ H. Kil, M. Gath, and J. E. Grusec, "Dual Process in Parent-Adolescent Moral Socialization: The Moderating Role of Maternal Warmth and Involvement," *Journal of Adolescence* 95, no. 4 (2023): 828, <https://doi.org/10.1002/jad.12156>

bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai budaya lokal dalam pembelajaran daring terbukti lebih efektif ketika orang tua berperan aktif sebagai mediator konten yang menyelaraskan pesan digital dengan nilai-nilai kultural yang diinternalisasikan keluarga.²⁸

Ketiga, mekanisme komunikasi nilai yang eksplisit dan implisit. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi penggunaan media digital memungkinkan terbangunnya diskusi informal mengenai nilai, perilaku, dan makna dari konten yang dikonsumsi anak, sehingga teknologi dapat berfungsi sebagai medium penguatan karakter dan nilai moral.²⁹

Keempat, mekanisme regulasi emosional dalam ekosistem digital. Milford dalam kajian mixed-methods mereka menegaskan bahwa orang tua yang memiliki efikasi diri digital tinggi cenderung mengadopsi strategi ko-penggunaan dan dialog terbuka yang secara langsung memperkuat kapasitas regulasi emosional anak sebagai fondasi empati dan tanggung jawab sosial.³⁰ Di sisi lain, Neumann dan Herodotou mencatat bahwa paparan konten digital tanpa panduan orang tua berkorelasi negatif dengan kapasitas empati anak, mempertegas argumen bahwa ketiadaan mediasi orang tua membuka celah erosi nilai-nilai moral pada anak usia dini.³¹ Diananda dan Waspada turut memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan sosial dalam membangun ekosistem digital berbasis nilai merupakan kondisi yang paling kondusif bagi internalisasi moral anak usia dini secara berkelanjutan.³²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Optimal Orang Tua dalam Pembelajaran Digital

Kajian terhadap literatur mengungkapkan dua kluster faktor yang secara signifikan menentukan kualitas keterlibatan orang tua dalam ekosistem digital anak usia dini, yaitu faktor pendukung (enablers) dan faktor penghambat (barriers). Dari sisi faktor pendukung, tingkat literasi digital orang tua merupakan prediktor terkuat. García-Ruiz dan Gallego-Arrufat (2024) dalam kajian yang terbit di *Journalism & Mass Communication Quarterly* menemukan bahwa kompetensi digital orang tua berkorelasi positif dengan intensitas dan kualitas mediasi yang mereka terapkan. Orang tua dengan literasi digital tinggi lebih mampu mengevaluasi konten, menetapkan batasan rasional, serta menjalin dialog bermakna dengan anak tentang pengalaman digital mereka.³³ Senada dengan itu, Toran dan Özden (2025) menegaskan bahwa kesadaran digital orang tua yang tinggi secara langsung meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas transmisi nilai moral dalam ekosistem digital.³⁴

²⁸ F. Ariani et al., "Implementing Online Integrated Character Education and Parental Engagement in Local Cultural Values Cultivation," *European Journal of Educational Research* 11, no. 3 (2022): 1705, <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1699>

²⁹ Banić and Orehovački, "A Comparison of Parenting Strategies," 32.

³⁰ S. C. Milford, K. Murcia, S. Mennell, S. Wilson, and E. Cross, "Visible Parenting, Invisible Pressure: Exploring the Emotional Labour of Digital Mediation in an Early Childhood Play Program," *Media International Australia* (2026), <https://doi.org/10.1177/1329878X261421631>

³¹ Choy, Lau, and Wu, "Digital Parenting and Its Impact on Early Childhood Development," 22160

³² Diananda and Waspada, "Developing Early Childhood Character in the Digital Era," 40.

³³ M.-M. García-Ruiz and M.-J. Gallego-Arrufat, "Facilitators and Barriers in Parental Mediation of Internet Use by At-Risk Families," *Bulletin of Science, Technology & Society* 44, nos. 3–4 (2024): 64, <https://doi.org/10.1177/02704676241298151>

³⁴ M. E. Bayar, T. Kulaksiz, and M. Toran, "How Does Parental Media Mediation Regulate the Association between Digital Parental Awareness and the Parent-Child Relationship?" *Early Childhood Education Journal* 54, no. 2 (2026): 780, <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01879-x>

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan waktu berkualitas untuk ko-penggunaan (co-use) dan kerangka komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Chousou dan Makris (2024) mencatat bahwa strategi ko-penggunaan, di mana orang tua aktif menemani dan mengomentari konten digital bersama anak, terbukti menjadi modalitas mediasi yang paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai positif dibandingkan strategi restriktif semata.³⁵

Dari perspektif faktor penghambat, keterbatasan literasi digital orang tua menjadi hambatan struktural yang paling konsisten ditemukan dalam literatur. Dalam konteks Indonesia, berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital orang tua, terutama pada keluarga dengan tingkat pendidikan rendah dan berada di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur, menciptakan kesenjangan pengasuhan digital yang signifikan. Sejumlah laporan bahkan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Indonesia belum memahami aktivitas digital anak mereka secara memadai, yang mengindikasikan rendahnya kualitas mediasi digital dalam lingkungan keluarga.³⁶

Selain itu, tekanan waktu akibat tuntutan ekonomi keluarga juga diidentifikasi sebagai penghambat utama, khususnya di kalangan keluarga dengan kondisi sosio-ekonomi menengah ke bawah. García-Ruiz dan Gallego-Arrufat (2024) menemukan bahwa keluarga dengan risiko sosial tinggi secara konsisten menunjukkan pola mediasi yang lebih pasif dan kurang terstruktur akibat keterbatasan waktu dan sumber daya.³⁷ Jäggi et al. (2025) dalam scoping review mereka tentang intervensi pengasuhan digital di negara-negara berkembang lebih lanjut menegaskan bahwa tanpa dukungan program pelatihan literasi digital yang kontekstual dan aksesibel, sebagian besar orang tua di wilayah low-and-middle-income countries (LMICs), termasuk Indonesia, akan terus mengalami hambatan struktural dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai mediator digital yang efektif bagi perkembangan moral anak.³⁸

Discussion

1. Analisis Kontekstual dan Heterogenitas Pola Keterlibatan Orang Tua dalam Literatur Ilmiah

Temuan dalam sub bab hasil pertama yang mengungkapkan bahwa pola keterlibatan orang tua dalam ekosistem digital anak usia dini bersifat multidimensional dan sangat bervariasi dapat dijelaskan secara teoritis melalui kerangka Ecological Systems Theory Bronfenbrenner (1979), yang dalam perkembangan terbarunya diadaptasi untuk konteks digital oleh Navarro dan Tudge (2022). Dalam kerangka ini, pola keterlibatan orang tua tidak semata-mata ditentukan oleh kehendak individual, melainkan merupakan produk interaksi dinamis antara microsystem (relasi langsung orang tua-anak), mesosystem (sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan), dan macrosystem (norma budaya, nilai sosial, serta kebijakan pendidikan yang berlaku).³⁹ Dengan demikian, heterogenitas pola keterlibatan

³⁵ Banić and Orehovački, "A Comparison of Parenting Strategies," 32

³⁶ A. Putra Syahpitri Rambe et al., "Fulfilment Children's Rights in the Digital Age: Between Protection and Privacy," *Ultimate Journal of Legal Studies (ULJLS)* 3, no. 1 (2025): 215, <https://doi.org/10.32734/uljls.v3i2.23577>

³⁷ García-Ruiz and Gallego-Arrufat, "Facilitators and Barriers in Parental Mediation," 64.

³⁸ L. Jäggi et al., "Parenting in the Digital Age: A Scoping Review of Digital Early Childhood Parenting Interventions in Low- and Middle-Income Countries (LMIC)," *Public Health Reviews* 45 (2025), <https://doi.org/10.3389/phrs.2024.1607651>.

³⁹ S. Yang and Eunjo Oh, "Analysis of Children's Development Pathways Based on Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory," *International Journal of Education and Humanities* 16, no. 3 (2024): 254, <https://doi.org/10.54097/vaap3p97>

yang ditemukan dalam literatur bukanlah anomali, melainkan cerminan dari keragaman ekosistem sosio-ekologis yang melingkupi keluarga-keluarga tersebut.

Secara lebih spesifik, kajian Zhao, Bazarova, dan Valle (2023) dalam *Journal of Computer-Mediated Communication* memberikan penjelasan mengenai mengapa pola mediasi digital orang tua tidak merata. Mereka menemukan bahwa orang tua dengan modal kapital lebih tinggi, baik dalam dimensi ekonomi maupun pendidikan, secara signifikan lebih cenderung mengadopsi mediasi aktif dan ko-penggunaan, sementara orang tua dengan pendapatan lebih rendah cenderung mengandalkan pengawasan otoriter tanpa dialog bermakna.⁴⁰ Kesenjangan ini mencerminkan fenomena digital parenting divides, yaitu kondisi ketika akses terhadap kapital sosial dan kesiapan digital parenting menentukan kualitas mediasi yang mampu diberikan orang tua kepada anak. Temuan tersebut memperluas konsepsi Bronfenbrenner dengan menambahkan dimensi digital capital sebagai variabel penting dalam microsystem keluarga kontemporer.

Lebih lanjut, Modecki et al. (2022) dalam *Perspectives on Psychological Science* mengkritik kecenderungan literatur terdahulu yang terlalu menitikberatkan pada dimensi protektif dan restriktif dalam pengasuhan digital, sementara dimensi promosi dan pemberdayaan masih kurang diperhatikan.⁴¹ Kritik ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang efektif tidak cukup hanya berupa pembatasan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pendampingan emosional, komunikasi nilai, serta fasilitasi eksplorasi dan kreativitas anak dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas konseptualisasi keterlibatan orang tua digital dengan menempatkan dimensi moral sebagai bagian integral dari proses pendampingan digital anak usia dini.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Kurniah Astutik dalam artikel *Development of Animation-Based Video Media Digital Literacy Stimulates the Language Ability of Early Children* yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis literasi yang didampingi secara aktif oleh orang tua dan guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi anak usia dini.⁴² Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas keterlibatan orang tua tidak hanya berkaitan dengan pengawasan penggunaan teknologi, tetapi juga keterlibatan dalam memilih dan memfasilitasi media digital edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teknologi dengan pembentukan pengalaman belajar yang bernilai positif bagi perkembangan anak.

Dari perspektif pengembangan kajian di masa mendatang, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya studi longitudinal yang mampu menelusuri perubahan pola keterlibatan orang tua seiring perkembangan usia anak dan dinamika teknologi digital yang semakin kompleks. Toran et al. (2024) menegaskan bahwa kesenjangan antara pola keterlibatan aktif dan pasif berpotensi semakin melebar seiring percepatan perkembangan teknologi, sehingga program literasi digital bagi orang tua perlu diposisikan sebagai agenda strategis dalam kebijakan pendidikan jangka panjang.⁴³ Dalam konteks tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan faktor-faktor yang membentuk heterogenitas

⁴⁰ Zhao, Bazarova, and Valle, "Digital Parenting Divides".

⁴¹ K. L. Modecki, R. E. Goldberg, P. Wisniewski, and A. Orben, "What Is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for the Future," *Perspectives on Psychological Science* 17, no. 6 (2022): 1680, <https://doi.org/10.1177/17456916211072458>

⁴² Kurniah Astutik and Agus Fawait, "Development of Animation-Based Video Media Digital Literacy Stimulates the Language Ability of Early Children," *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 1, no. 1 (2023): 192, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5602>

⁴³ Bayar, Kulaksiz, and Toran, "How Does Parental Media Mediation Regulate," 780

keterlibatan orang tua sebagai dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih kontekstual dan tepat sasaran.

2. Mekanisme Transmisi Nilai Moral dan Efektivitas Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Ekosistem Digital

Temuan pada sub bab hasil kedua yang mengidentifikasi empat mekanisme utama transmisi moral melalui keterlibatan digital orang tua memperoleh landasan teoritis dari teori sosiokultural Vygotsky (1978), khususnya konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding. Dalam konteks digital, orang tua berperan sebagai More Knowledgeable Other (MKO) yang memfasilitasi perkembangan moral anak melalui dukungan kognitif dan afektif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bentuk dukungan tersebut termanifestasi dalam mediasi konten, ko-penggunaan, dan dialog nilai selama aktivitas digital berlangsung.⁴⁴ Perspektif ini menjelaskan mengapa mediasi aktif orang tua lebih efektif dibandingkan pembatasan teknis semata, karena proses scaffolding moral memungkinkan anak menginternalisasi nilai melalui konstruksi makna bersama.

Penjelasan teoritis tersebut diperkuat oleh temuan empiris lain yang menunjukkan bahwa sikap relasional orang tua dalam ekosistem digital, seperti komunikasi terbuka, kepercayaan, dan ko-penggunaan, memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap internalisasi nilai pada anak dibandingkan pengawasan perilaku semata.⁴⁵ Temuan ini mendukung pandangan Vygotsky bahwa kualitas interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan moral anak. Selain itu, Xu dan Qiao (2025) menemukan bahwa kualitas relasi orang tua-anak memediasi hubungan antara paparan layar digital dan kondisi emosional anak prasekolah, sehingga hubungan interpersonal dalam keluarga menjadi aspek yang lebih menentukan dibandingkan intensitas penggunaan media digital itu sendiri.⁴⁶

Dalam perspektif perbandingan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme transmisi moral dalam konteks digital bersifat lebih kompleks dibandingkan model social learning tradisional Bandura yang menitikberatkan pada pemodelan perilaku. Sintesis literatur dalam penelitian ini menemukan bahwa pemodelan perilaku digital bekerja secara simultan dengan mediasi konten berbasis nilai, komunikasi nilai eksplisit dan implisit, serta regulasi emosional dalam lingkungan digital. Kil (2023) mengonfirmasi bahwa pemodelan perilaku dan komunikasi verbal bekerja secara sinergis dalam proses sosialisasi moral anak.⁴⁷ Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model integratif transmisi moral digital yang lebih komprehensif dibandingkan model linear peniruan perilaku yang dominan dalam kajian sebelumnya.

Penelitian Kurniah Astutik mengenai komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga memberikan penguatan terhadap argumentasi ini. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang hangat, terbuka, dan

⁴⁴ D. Suryana, L. Lina, and N. E. Sari, "E-Module to Assist Early Childhood Learning," *The International Journal of Early Childhood Learning* 31, no. 2 (2024): 61, <https://doi.org/10.18848/2327-7939/CGP/v31i02/55-76>

⁴⁵ Y. Yildirim, S. C. Demirel, and B. Avcioglu, "Shaping Children's Digital Futures: The Role of Parenting Strategies in Regulating Children's Technology Use," *Acta Psychologica* 258 (2025): 105265, <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105265>

⁴⁶ Y. Xu and L. Qiao, "Digital Screen Exposure and Emotional Symptoms in Preschool Children: Mediation by Parent-Child Relationship and Moderation by Peer Relationships," *Frontiers in Psychology* 16 (2025), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1584919>

⁴⁷ Kil, Gath, and Grusec, "Dual Process in Parent-Adolescent Moral Socialization," 828

dialogis mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan efektif.⁴⁸ Dalam konteks pembelajaran digital anak usia dini, pola komunikasi serupa juga relevan diterapkan oleh orang tua ketika mendampingi anak menggunakan media digital. Dialog yang terbuka dan responsif memungkinkan anak tidak hanya memahami aturan penggunaan teknologi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral melalui interaksi sehari-hari yang bermakna.

Dari perspektif pengembangan penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan instrumen pengukuran yang mampu mengakomodasi berbagai mekanisme transmisi moral digital secara simultan. Modecki et al. (2022) menegaskan bahwa keterbatasan instrumen pengukuran digital parenting masih menjadi kelemahan metodologis utama dalam bidang ini.⁴⁹ Selain itu, Li et al. (2024) menekankan pentingnya mempertimbangkan variabel moderator seperti usia anak, jenis konten digital, dan kondisi sosio-ekonomi keluarga dalam mengkaji efektivitas keterlibatan orang tua terhadap perkembangan moral anak di era digital.⁵⁰

3. Faktor Struktural Penentu Kualitas Keterlibatan Orang Tua: Implikasi Praktis dan Rekomendasi Kebijakan di Indonesia

Temuan pada sub bab hasil ketiga yang mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan digital orang tua dapat dijelaskan melalui teori capital Bourdieu, yang memandang kapasitas orang tua dalam mendampingi anak sebagai hasil dari akumulasi modal ekonomi, sosial, dan kultural yang dimiliki keluarga. Zhao et al. (2023) menunjukkan bahwa kesenjangan kapital keluarga menghasilkan perbedaan sistemik dalam kualitas mediasi digital yang diterapkan orang tua kepada anak.⁵¹ Dalam konteks Indonesia, rendahnya kualitas keterlibatan digital pada sebagian keluarga bukan sekadar persoalan individual, melainkan berkaitan erat dengan ketimpangan struktural yang memengaruhi akses terhadap literasi digital dan sumber daya pendidikan.

Dimensi kontekstual Indonesia memperlihatkan bahwa banyak orang tua menghadapi tantangan ganda, yaitu harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang cepat sekaligus menghadapi keterbatasan literasi digital dan minimnya dukungan sistemik dari institusi pendidikan maupun kebijakan publik. Temuan ini sejalan dengan konsep double vulnerability yang dikemukakan García-Ruiz dan Gallego-Arrufat (2024), di mana keterbatasan literasi digital berinteraksi dengan tekanan sosio-ekonomi sehingga menghasilkan pola mediasi yang kurang optimal bagi perkembangan moral anak.⁵² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan digital sangat dipengaruhi oleh faktor struktural yang melampaui kapasitas individu orang tua.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian Kurniah Astutik dalam artikel *Development of Animation-Based Video Media Digital Literacy Stimulates the Language Ability of Early Children* yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis literasi yang didukung oleh keterlibatan aktif guru dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung perkembangan anak usia dini.⁵³ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan memiliki peran

⁴⁸ Suroso, Kurniah Astutik, and Hudson Sidabutar. "INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN FACILITATING THE TEACHING AND LEARNING PROCESS." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5.1 (2025): 64-73.

⁴⁹ Modecki et al., "What Is Digital Parenting?" 1680

⁵⁰ H. Li et al., "Family Socioeconomic Status and Young Children Digital Addiction: A Moderated Mediation Model," *Frontiers in Psychology* 15 (2024), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1435575>

⁵¹ Zhao, Bazarova, and Valle, "Digital Parenting Divides"

⁵² García-Ruiz and Gallego-Arrufat, "Facilitators and Barriers in Parental Mediation," 64.

⁵³ Astutik and Fawait, "Development of Animation-Based Video Media,"

penting dalam membangun ekosistem digital yang edukatif, aman, dan berbasis nilai. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas digital parenting tidak dapat dilepaskan dari dukungan institusional yang berkelanjutan.

Dibandingkan dengan konteks negara maju, tantangan digital parenting di Indonesia memiliki kompleksitas yang lebih besar. Zhao et al. (2023) menemukan bahwa di Amerika Serikat akses terhadap teknologi dan program pelatihan digital parenting relatif lebih tersedia bahkan bagi kelompok berpendapatan rendah.⁵⁴ Sebaliknya, Jäggi et al. (2025) menunjukkan bahwa di negara berkembang, termasuk Indonesia, keterbatasan infrastruktur dan minimnya program intervensi kontekstual menyebabkan kesenjangan digital parenting menjadi lebih dalam dan sulit diatasi.⁵⁵ Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kerangka kebijakan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknologis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial, budaya, dan ekonomi secara terintegrasi.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan program literasi digital orang tua yang bersifat kontekstual, mudah diakses, dan berbasis komunitas. Selain itu, institusi PAUD perlu mengintegrasikan program edukasi orang tua berbasis nilai ke dalam kurikulum parenting secara lebih sistematis. Kebijakan nasional terkait literasi digital juga perlu memasukkan dimensi moral dan karakter sebagai bagian dari standar kompetensi digital parenting. Pendekatan tersebut diyakini dapat memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam membentuk perkembangan moral anak usia dini di era digital

Conclusion

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa pola keterlibatan orang tua dalam pembelajaran digital anak usia dini bersifat multidimensional dan heterogen, yang dipengaruhi secara konsisten oleh tingkat literasi digital, latar belakang sosio-ekonomi, dan konteks budaya. Pengaruh keterlibatan tersebut terhadap perkembangan moral anak bekerja melalui empat mekanisme interaktif: pemodelan perilaku digital, mediasi konten berbasis nilai, komunikasi nilai, dan regulasi emosional. Keterlibatan aktif berbasis nilai terbukti berkorelasi positif dengan internalisasi empati, kejujuran, disiplin diri, dan tanggung jawab sosial anak. Sebaliknya, keterlibatan pasif meningkatkan kerentanan erosi moral akibat hambatan rendahnya literasi digital orang tua, keterbatasan waktu, dan absennya program dukungan kontekstual di Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada literatur digital parenting melalui pengajuan model integratif transmisi moral digital. Model ini menegaskan bahwa kualitas interaksi dialogis antara orang tua dan anak bukan sekadar intensitas pengawasan merupakan variabel paling determinan dalam pembentukan moral anak di era digital. Secara praktis, temuan ini relevan sebagai landasan perancangan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosio-kultural dan infrastruktur digital di Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ketergantungan terhadap data literatur sekunder yang mayoritas berbasis konteks negara maju, sehingga generalisasi temuan ke konteks lokal memerlukan kehati-hatian metodologis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi empiris primer, baik kualitatif maupun mixed methods, yang menggali langsung pengalaman orang tua di Indonesia. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran keterlibatan digital orang tua yang valid dan kontekstual secara kultural menjadi agenda riset mendesak untuk menguji model konseptual ini secara sistematis

⁵⁴ Zhao, Bazarova, and Valle, "Digital Parenting Divides"

⁵⁵ Jäggi et al., "Parenting in the Digital Age"

Bibliography

- Ambarita, M. R., and G. G. Gampu. "Bercerita dan Pengaturan Emosi pada Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur Sistematis." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2025): 1559–1567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7043>.
- Amelia, R., Zamzani, A. Mustadi, A. Ghufro, A. Suriansyah, and Aslamiah. "Parental Involvement in Digital Learning: Mother's Experiences of Elementary School Students." *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 17, no. 10 (2023): 118–135. <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i10.38253>.
- Anggraeni, H., S. Faria, and D. S. Ningsih. "Transformation of Early Childhood Education Curriculum: The Role of Digital Literacy in the 21st Century." *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 107–118. <https://doi.org/10.66031/jinea.v1i2.13>.
- Ariani, F., N. Ulfatin, A. Supriyanto, and I. Arifin. "Implementing Online Integrated Character Education and Parental Engagement in Local Cultural Values Cultivation." *European Journal of Educational Research* 11, no. 3 (2022): 1699–1714. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1699>.
- Astutik, K. "Gerakan Literasi Digital Keluarga Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini." In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021. <https://conference.um.ac.id/index.php/snpip/article/view/1812>.
- Astutik, Kurniah, and Agus Fawait. "Development of Animation-Based Video Media Digital Literacy Stimulates the Language Ability of Early Children." *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* 1, no. 1 (2023): 190–194. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5602>.
- Suroso, Kurniah Astutik, and Hudson Sidabutar. "INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN FACILITATING THE TEACHING AND LEARNING PROCESS." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5.1 (2025): 64–73.
- Banić, L., and T. Orehovalčki. "A Comparison of Parenting Strategies in a Digital Environment: A Systematic Literature Review." *Multimodal Technologies and Interaction* 8, no. 4 (2024): 32. <https://doi.org/10.3390/mti8040032>.
- Bayar, M. E., T. Kulaksiz, and M. Toran. "How Does Parental Media Mediation Regulate the Association between Digital Parental Awareness and the Parent-Child Relationship?" *Early Childhood Education Journal* 54, no. 2 (2026): 773–787. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01879-x>.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>
- Cao, S., C. Dong, and H. Li. "Digital Parenting during the COVID-19 Lockdowns: How Chinese Parents Viewed and Mediated Young Children's Digital Use." *Early Child Development and Care* 192, no. 15 (2022): 2401–2416. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.2016732>.
- Choy, Y. N., E. Y. H. Lau, and D. Wu. "Digital Parenting and Its Impact on Early Childhood Development: A Scoping Review." *Education and Information Technologies* 29, no. 16 (2024): 22147–22187. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>.
- Cinantya, C., and A. Suriansyah. "Empowering Parents in Forming Children's Character through Education." *International Journal Education, School Management and*

- Administration (IJESMAD) 1, no. 2 (2024).
<https://ijesmad.ulm.ac.id/ojs/index.php/IJESMAD/index>.
- Diananda, A., and M. M. Waspada. "Developing Early Childhood Character in the Digital Era: Transition from Society 5.0 to Society 6.0." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 14, no. 1 (2025): 35–53.
<https://doi.org/10.15294/ijeces.v14i1.23698>.
- García-Ruiz, M.-M., and M.-J. Gallego-Arrufat. "Facilitators and Barriers in Parental Mediation of Internet Use by At-Risk Families." *Bulletin of Science, Technology & Society* 44, nos. 3–4 (2024): 59–72. <https://doi.org/10.1177/02704676241298151>.
- Hidayati, N., H. Djoehaeni, and B. Zaman. "Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 915–926. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004>.
- Jäggi, L., S. M. Hartinger, G. Fink, D. C. McCoy, M. Alvarado Llatance, K. Hinckley, L. Ramirez-Varela, L. Aguilar, A. Castellanos, and D. Mäusezahl. "Parenting in the Digital Age: A Scoping Review of Digital Early Childhood Parenting Interventions in Low- and Middle-Income Countries (LMIC)." *Public Health Reviews* 45 (2025).
<https://doi.org/10.3389/phrs.2024.1607651>.
- Kil, H., M. Gath, and J. E. Grusec. "Dual Process in Parent–Adolescent Moral Socialization: The Moderating Role of Maternal Warmth and Involvement." *Journal of Adolescence* 95, no. 4 (2023): 824–833. <https://doi.org/10.1002/jad.12156>.
- Latif, M. A., R. Amir, K. Marzuki, F. Gaffar, and S. Nurhayati. "Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3169–3180.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485>.
- Li, H., M. Luo, B. Duan, A. Kawulia, M. Su, and H. Di. "Family Socioeconomic Status and Young Children Digital Addiction: A Moderated Mediation Model." *Frontiers in Psychology* 15 (2024). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1435575>.
- Li, Y., and M. N. B. A. Rahman. "Parental Involvement in Digital Learning During Elementary School Education: A Systematic Literature Review." *European Journal of Education* 60, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.1111/ejed.70186>.
- Maulidia, L. N., S. Suparno, and U. J. Rosyidah. "A Systematic Literature Review on Technology-Based Learning Media in ECE to Face Society 5.0 Era." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5181–5195.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4997>.
- Milford, S. C., K. Murcia, S. Mennell, S. Wilson, and E. Cross. "Visible Parenting, Invisible Pressure: Exploring the Emotional Labour of Digital Mediation in an Early Childhood Play Program." *Media International Australia* (2026).
<https://doi.org/10.1177/1329878X261421631>.
- Modecki, K. L., R. E. Goldberg, P. Wisniewski, and A. Orben. "What Is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for the Future." *Perspectives on Psychological Science* 17, no. 6 (2022): 1673–1691.
<https://doi.org/10.1177/17456916211072458>.
- Muppalla, S. K., S. Vuppalapati, A. Reddy Pulliahgaru, and H. Sreenivasulu. "Effects of Excessive Screen Time on Child Development: An Updated Review and Strategies for Management." *Cureus* (2023). <https://doi.org/10.7759/cureus.40608>.
- Nur Afifa, E. L., M. F. Saman, F. Hidayati, I. Ikhrom, and M. Junaedi. "Optimizing the Role of Parents in Strengthening Moral Education in the Digital Era." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2025): 433–445. <https://doi.org/10.22373/pjp.v14i3.30274>.

- Pope, N., K. A. Birnie, M. Noel, J. Dol, D. Li, M. Macneil, D. Zientek, V. Surry, and J. N. Stinson. "Mapping the Gaps: A Scoping Review of Virtual Care Solutions for Caregivers of Children with Chronic Illnesses." *Children* 12, no. 1 (2025): 77. <https://doi.org/10.3390/children12010077>.
- Prabowo, C. D. "Moral Values in Digital Learning: Applying Thomas Lickona's Framework in Online Higher Education." *Journal of Islamic Education Management Research* 2, no. 2 (2024): 165–180. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.22-07>.
- Putra Syahpitri Rambe, A., M. Saad Ramadhani, S. Putra, C. Bariah, and Y. Sharfina Desiandri. "Fulfilment Children's Rights in the Digital Age: Between Protection and Privacy." *Ultimate Journal of Legal Studies (ULJLS)* 3, no. 1 (2025): 212–218. <https://doi.org/10.32734/uljls.v3i2.23577>.
- Riwu, G. C. A., and G. Barus. "Tingkat Kemampuan Orang Tua dalam Meregulasi Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1413–1421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4010>.
- Saman, A. M., and D. Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Suryana, D., L. Lina, and N. E. Sari. "E-Module to Assist Early Childhood Learning." *The International Journal of Early Childhood Learning* 31, no. 2 (2024): 55–76. <https://doi.org/10.18848/2327-7939/CGP/v31i02/55-76>.
- Tangkin, W. P., P. Y. Fauziah, and B. N. Silitonga. "Parenting in the Digital Era: Indonesian Parents' Adaptation to Technology." *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* 7, no. 2 (2025): 804–816. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i2.1418>.
- Xu, Y., and L. Qiao. "Digital Screen Exposure and Emotional Symptoms in Preschool Children: Mediation by Parent–Child Relationship and Moderation by Peer Relationships." *Frontiers in Psychology* 16 (2025). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1584919>.
- Yang, S., and Eunjoo Oh. "Analysis of Children's Development Pathways Based on Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory." *International Journal of Education and Humanities* 16, no. 3 (2024): 250–258. <https://doi.org/10.54097/vaap3p97>.
- Yanti, M. S., and N. Tasu'ah. "Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2025): 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>.
- Yildirim, Y., S. C. Demirel, and B. Avcioglu. "Shaping Children's Digital Futures: The Role of Parenting Strategies in Regulating Children's Technology Use." *Acta Psychologica* 258 (2025): 105265. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105265>.
- Zhao, P., N. N. Bazarova, and N. Valle. "Digital Parenting Divides: The Role of Parental Capital and Digital Parenting Readiness in Parental Digital Mediation." *Journal of Computer-Mediated Communication* 28, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad032>.